

Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa
(Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning)

Mega Rahmawati¹, Edi Suryadi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: edisurya83@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang peran guru sebagai fasilitator yang diduga menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi sederhana dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket jawaban tertutup dan nilai hasil belajar siswa sebanyak 136 orang siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung sebagai responden. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator mempunyai pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengkajian pendidikan untuk dapat mempertimbangkan peran guru sebagai fasilitator sebagai salah satu faktor pengaruh efektivitas belajar siswa.

Kata Kunci: peran guru sebagai fasilitator; efektivitas belajar siswa

ABSTRACT

This paper specifically examines the role of teacher as a facilitator, assumed to be one of the factors influencing the effectiveness of student learning. Data that were collected through survey method using close-ended questionnaires and documents of student learning outcomes of 136 students at one state vocational high school in Bandung as respondents were analyzed with simple regression. The results of data analysis show that the role of teacher as a facilitator had an influence on the effectiveness of student learning. This research is expected to contribute to the field of education research some considerations of the role of teacher as a facilitator as one of the factors influencing the effectiveness of student learning.

Keywords: *role of teacher as a facilitator; effectiveness of student learning*

Received: Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

PENDAHULUAN

Persoalan yang dikaji dalam tulisan ini terkait dengan efektivitas belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) khususnya pada program keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Bandung. Dari hasil penelitian pendahuluan diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan olahan data siswa sebanyak 144 orang setiap angkatan dan dibagi kedalam 4 kelas yaitu 36 orang per kelas. Angkatan 2012/2013 dengan KKM sebesar 76, presentasi ketidaktuntasan rekapitulasi nilai siswa sebesar 19%, naik pada angkatan berikutnya menjadi 20% walaupun KKM diturunkan menjadi 75. Ketidaktuntasan rekapitulasi nilai siswa menurun cukup jauh yaitu menjadi 12% pada angkatan 2014/2015 dengan KKM sebesar 2,6 dengan skala 4 atau dikonversikan menjadi 65 pada skala 100. Pada angkatan 2015/2016 presentasi ketidaktuntasan rekapitulasi nilai siswa kembali naik dengan drastis yaitu sebesar 28% dengan KKM sebesar 75.

Bertolak dari fenomena sebagaimana digambarkan di atas nampak jelas bahwa terdapat masalah belum optimalnya efektivitas belajar dimana dari hasil belajar siswa yang menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran, terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM. Selain itu presentasi ketidaktuntasan rekapitulasi nilai siswa terjadi secara fluktuasi.

Secara teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar. Salah satunya guru. Guru adalah orang berinteraksi langsung saat pembelajaran berlangsung, guru pula yang membuat perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan. Guru memiliki banyak peran dikelas, salah satunya adalah perannya sebagai fasilitator.

Dewasa ini guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Ini juga otomatis akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada siswa). Praktik pembelajaran dengan melulu ceramah harus mulai digantikan dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Sehubungan dengan perannya tersebut pertanyaan yang muncul kemudian adalah: 1) Bagaimanakah gambaran efektivitas peran guru sebagai fasilitator, 2) bagaimanakah gambaran efektivitas belajar siswa, dan 3) apakah peran guru sebagai fasilitator dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa.

Kerangka Pemikiran

Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan (Wicaksono A, 2009) sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam menggunakan data, sarana maupun waktunya (Susilo F A, 2013). Artinya efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan. Salah satu kegiatannya yaitu belajar. Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian (Purwanto, 2004). Dari konsep efektivitas dan konsep belajar diketahui pengertian efektivitas belajar sebagai tingkat pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Faturahman M I, 2014) melalui usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh apa yang menjadi tujuan dengan menggunakan berbagai fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi yang mendukung (Suharyati, 2013). Senada dengan pendapat tersebut efektivitas belajar diartikan sebagai situasi belajar

tertentu dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal. (Johantoro, 2013). Hasil maksimal yang disampaikan Johantoro menjadi alat ukur variabel efektivitas belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas belajar bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri melainkan akan bergantung pada sejumlah variabel lainnya. Suryabrata (2002) mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu 1) faktor dari dalam diri siswa meliputi a) faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan dan minat; b) faktor fisiologis dibagi menjadi dua juga yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. 2) Faktor dari luar diri siswa meliputi tiga aspek yaitu a) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa; b) Faktor sosial di sekolah seperti sistem sekolah, guru dan interaksi siswa; c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan tempat serta lingkungan (Suryabrata, 2002). Dari berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, guru termasuk dalam faktor eksternal efektivitas belajar.

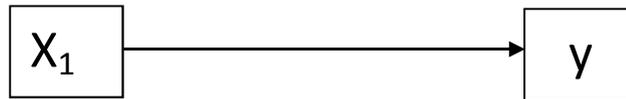
Merujuk pada pendapat Suryabrata sebagaimana terungkap di atas, guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Guru adalah insan pembelajar, yang selain mengajar secara wajar juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya-karya ilmiah yang relevan (Sundari F, 2017) membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. (Sundari F.(2017).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar siswa, guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. *Teacher's role is to help and encourage students develop some skills, being at the same a source of information, advice and knowledge* (Jones, 2007). Sebagai orang yang lebih mampu, guru memiliki peran penting sebagai sumber informasi, pemberi nasihat dan ilmu pengetahuan. Terdapat 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : informator, organisator, motivator, pengarah, misiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. (Sardiman, A.M, 2004). Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan menekankan pembelajaran dengan siswa aktif dimana siswa belajar dari pengalaman dan pemikiran kritis, sehingga dalam kurikulum ini peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator. *Facilitators should allow students to determine their learning needs and objectives and make use of various resources. They conduct discussions and grease the wheels for real world examples and achieve this through a considerable system of techniques and methods* (Condruta, B.E., 2012) guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan siswa untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber. Siswa aktif melakukan diskusi dan mencari pengalamannya sendiri melalui sistem, teknik dan metode belajar yang disediakan guru. Tujuh elemen yang sangat penting bagi peran fasilitator pembelajaran: Konteks iklim, perencanaan, perancangan kebutuhan pembelajaran, penetapan tujuan, perancangan rencana pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan evaluasi hasil belajar (Knowles M, 1975). Indikator variabel peran guru sebagai fasilitator terdiri dari 3 ukuran yaitu 1) tindakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik, 2) pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan 3) memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa, 2013).

Belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa.

Menurut Vygotsky dalam (Fadilah, 2012). Artinya dalam rangka mencapai efektivitas belajar diperlukan bimbingan seseorang yang lebih mampu yaitu guru, dimana kegiatan membimbing siswa termasuk dalam peran guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka kerangka model hubungan kausalitas antar variabel guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa secara matetamis dapat diragakan sebagai berikut.



Keterangan:

X₁ : Peran guru sebagai fasilitator

Y : Efektivitas belajar siswa

Gambar 1.
Hubungan Kausalitas antar Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Peran guru sebagai fasilitator berpenbgaruh positif terhadap efektivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan angket dengan model *skala likert* dan studi dokumentasi. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri di Bandung yang berjumlah 136 responden. Instrumen pengumpulan data berupa angket tersebut untuk mengukur peran guru sebagai fasilitator yang terdiri dari 3 indikator, yaitu sikap guru sebagai fasilitator, pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi untuk memahami perbedaan individual peserta didik. Sedangkan data untuk mengukur efektivitas belajar menggunakan studi dokumentasi berupa data hasil belajar siswa yaitu nilai harian, nilai keaktifan, nilai UTS dan nilai UAS siswa semester 1 dan 2.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi *product moment*. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari jawaban angket responden. Gambaran persepsi responden mengenai peran guru sebagai fasilitator program keahlian Administrasi Perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri di Bandung berada pada kategori yang efektif, hal ini mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran kearsipan telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan efektif. Selanjutnya mengenai gambaran efektivitas belajar siswa berada pada kategori yang cukup efektif, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas belajar siswa dalam belajar perlu ditingkatkan menjadi efektif bahkan sangat efektif.

Hasil pengolahan data statistik didapatkan persamaan regresi $\hat{y} = 72,823 + 0,185x$, persamaan tersebut mengandung makna keduanya berjalan searah artinya jika peran guru sebagai fasilitator ditingkatkan, maka efektivitas belajar siswa akan meningkat. Nilai F_{hitung} sebesar 16,0300 sedangkan nilai dari F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ $df_1 = k = 1$ dan $df_2 = n - k - 1 = 134$ yaitu sebesar 3,9118, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,0300 > 3,9118$) maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar siswa terbukti.

Besarnya hubungan antara variabel peran guru sebagai fasilitator dengan efektivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* hasilnya sebesar 0,327, besaran koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator memiliki hubungan rendah dengan efektivitas belajar siswa. Koefisien determinasi variabel peran guru sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 11%, dan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian terdapat kontribusi rendah peran guru sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran guru sebagai fasilitator pada Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung berada pada kategori efektif.
2. Efektivitas belajar siswa berada pada kategori yang cukup efektif.
3. Peran guru sebagai fasilitator berpengaruh secara positif terhadap efektivitas belajar siswa. Ini berarti bahwa setiap peningkatan peran guru sebagai fasilitator diikuti oleh peningkatan efektivitas belajar siswa. Hal tersebut membuktikan peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, meskipun secara statistik pengaruhnya tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Condruta, B.E. (2012). *Teacher as Learning Facilitator in ELT*. European integration-Realities and Perspectives
- Fadilah. (2012). *Teori belajar Konstruktivistik Vygotsky*. Jurnal Psikologi Belajar Vol 1
- Faturahman, Muhammad Irfan. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Hasil belajar Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Prodi PTB JPTS UPI*; Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- Johantoro. (2013). *Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Batang Tahun 2012/2013*. Semarang: UMS
- Jones, L. (2007). *The Student-Centered Classroom*. New York: Cambridge University Press
- Knowles M. (1975). *Self-Directed Learning Guide For Learners and Teachers*. Toronto: Prentice Hall
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusdiana, dkk. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan penilaian Autetik Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi*. Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol 1, No. 2, hlm. 282
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Suci Yuniarti. (2008). *Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Menggunakan Metode Accelerated Learning*. Malang: UM. hlm. 10
- Suharyati, Eny Dwi. (2013). *Fasilitas Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Di Samarinda*. E-journal Ilmu Administrasi. Vol. 1. No. 2. Hlm. 740
- Sundari F.(2017). *Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar”*. Jakarta: UI PGRI. hlm. 3
- Suryabrata. (2002). *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo, Farid Agus. (2013). *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya hlm. 3
- Wicaksono, Agung. (2009). *Efektivitas Pembelajaran*. [Online] <http://Agungprudent.wordpress.com>. Diunduh pada 29 September 2017 07:50